

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perilaku merokok ialah aktivitas membakar dan menghisap sebatang rokok. Saat ini kebiasaan merokok menjadi permasalahan serius karena dampak negatifnya terhadap kesehatan. Rokok dapat menyebabkan berbagai gangguan kesehatan seperti sakit tenggorokan, batuk berkepanjangan, kanker paru-paru, gangguan pada sistem reproduksi, penyakit lambung dan yang paling fatal stroke akibat penyempitan pembuluh darah. Jika dilakukan terus-menerus merokok dapat merugikan kesehatan remaja (Hidayati et al., 2023). Berdasarkan data baik dari tingkat nasional maupun internasional menunjukkan bahwa angka perilaku merokok tergolong masih tinggi.

Berdasarkan catatan *World Health Organization* (WHO) sekitar 6 juta jiwa meninggal setiap tahunnya imbas dari merokok. Kebiasaan ini tidak hanya berbahaya untuk perokoknya, tapi pula bisa berimbas pada orang di sekitar perokok. Dalam sebatang rokok terdapat sekitar 4.000 kandungan kimia yang membahayakan kesehatan, dengan tiga zat yang paling mengancam ialah karbon monoksida, nikotin, serta tar (Budiyati et al., 2021).

Mengacu catatan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, yang diadakan Kementerian kesehatan total perokok aktif diprediksi menyentuh angka 70 juta jiwa, yang 7,4% di antaranya masih berumur 10-18 tahun. Anak-anak dan remaja menjadi kelompok dengan eskalasi perilaku merokok terbanyak. Data *Global Youth Tobacco Survey* (GRYTS) pada 2019 menemukan, prevalensi perokok dikalangan anak sekolah berusia 13-15 tahun meningkat yang sebelumnya 18,3% pada 2016 naik hingga 19,2% pada 2019. Sementara itu, data SKI 2023 mencatat bahwa kelompok usia 15-19 tahun memiliki jumlah perokok terbanyak 56,5% disusul oleh kelompok usia 10-14 tahun sebanyak 18,4%. Penggunaan rokok elektrik dikalangan remaja juga mengalami

peningkatan dalam empat bulan terakhir. Berdasarkan GYTS 2021 prevalensi penggunaan rokok elektrik

Berdasar Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) yang diadakan Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2023, jumlah perokok di DKI Jakarta menyentuh angka 22,6% pada kelompok usia lebih dari 15 tahun. Tingginya angka perokok saat ini berpotensi memberikan dampak negatif terhadap kesehatan di masa depan. Oleh karena itu, kebiasaan merokok perlu diubah sejak dini dengan memahami beragam faktor yang mempengaruhi perilaku merokok. Beberapa faktor pokok yang berkontribusi pada kebiasaan merokok antara lain kurangnya pengetahuan dan kesadaran akan risiko merokok, penyakit yang dapat muncul akibat kebiasaan tersebut seperti gangguan pernapasan dan penyakit jantung, serta kandungan zat berbahaya dalam rokok. Selain itu, pemahaman yang lebih baik mengenai bahaya merokok juga menjadi faktor penting dalam upaya pencegahan (Hidayati et al., 2023). Kebiasaan merokok pada remaja dapat memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap kesehatan mereka..

Perilaku merokok di kalangan remaja Indonesia semakin menjadi perhatian sebagai masalah kesehatan yang terus meningkat (Tamimi, 2022). Mengacu catatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, prevalensi perokok muda meningkat setiap tahun. Kebiasaan merokok yang dimulai pada masa remaja sering berlanjut hingga dewasa, membuat mereka rentan terhadap efek buruk jangka panjang dari merokok. Memahami risiko merokok dalam hal dampak Kesehatan dan sosial dapat mempengaruhi sikap remaja terhadap merokok. Anak muda dengan pengetahuan yang baik tentang merokok biasanya lebih memandang rokok sebagai hal yang negatif. Namun sering ada kesenjangan antara pengetahuan yang dimiliki oleh remaja dan perilaku yang mereka tunjukkan karena itu, penting untuk memahami seberapa jauh kesadaran mereka tentang bahaya merokok dapat mempengaruhi sikap dan tindakan remaja terhadap perilaku merokok.

Sikap remaja terhadap rokok sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk lingkungan keluarga, teman sebaya, serta pengetahuan yang mereka miliki. Sikap negatif terhadap rokok, seperti memahami bahaya yang ditimbulkan dan kesadaran akan dampak buruk merokok, dapat menjadi kunci dalam mengurangi perilaku merokok. Namun, tanpa pemahaman yang mendalam tentang bagaimana sikap ini terbentuk dan bagaimana pengaruhnya terhadap perilaku, upaya pencegahan yang dilakukan dapat kurang efektif.

Penelitian yang dilakukan oleh Simon dkk. (2023) mendukung temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa 90,7% responden memiliki sikap negatif terhadap perilaku merokok, sementara 9,3% lainnya memiliki sikap positif. Temuan penelitian ini membuktikan, terdapatnya hubungan antara sikap dan perilaku merokok pada individu remaja di salah satu SMP di Kota Sorong. Sebelumnya, penelitian oleh Narti dkk. (2023) menghasilkan temuan yang berbeda, di mana 52,9% responden bersikap positif pada merokok, sedangkan 47,1% bersikap negatif. Studi ini menyimpulkan bahwa tak adanya hubungan antara sikap dan perilaku merokok pada remaja di Wilayah Kelurahan Makian, Kota Kendari, pada tahun 2023. Studie lainnya dari Qaryat dkk. (2019) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden tentang rokok bervariasi, dengan 42,7% berpengetahuan baik, 32% berpengetahuan cukup, dan 25,3% berpengetahuan rendah. Temuan tersebut membuktikan, terdapatnya hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku merokok di lokasi penelitian tersebut.

Menurut temuan studi pendahuluan yang dilaksanakan peneliti lewat wawancara di SMK Negeri 68 Jakarta, diketahui bahwa dari 13 orang remaja yang diwawancarai, sebanyak 11 orang atau sekitar 84,6% mengaku pernah merokok. Faktor utama yang mempengaruhi perilaku merokok tersebut adalah lingkungan keluarga, masyarakat sekitar, serta pergaulan dengan teman sebaya yang mendukung kebiasaan tersebut. Lokasi penelitian yang akan penulis gunakan adalah SMK Negeri 68 Jakarta, sebagai lembaga pendidikan, memiliki peran strategis dalam memberikan edukasi tentang

bahaya merokok dan membentuk sikap positif terhadap kesehatan. Berdasarkan penjelasan tersebut maka sekolah dapat menjadi tempat perubahan yang efektif dalam menurunkan angka perokok di kalangan remaja.

Mengacu latar belakang tersebut, peneliti mempunyai ketertarikan meneliti terkait, hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku merokok pada remaja di SMK Negeri 68 Jakarta.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Kebiasaan merokok dikalangan remaja sekarang termasuk permasalahan yang serius karena dampaknya yang merugikan bagi kesehatan. Mengacu catatan *Global Youth Tobacco Survey (GRYTS)* pada 2019, prevalensi perokok yang dialami anak usia sekolah 13-15 tahun meningkat yang sebelumnya 18,3% pada 2016 mencapai angka pada 19,2% pada 2019. Hasil studi pendahuluan di lokasi penelitian ini menunjukkan bahwa dari 13 remaja yang diwawancarai 11 diantaranya (84,6%) telah mencoba merokok. Merokok dapat membawa dampak buruk tak sebatas untuk perokoknya, tapi pula orang sekitar perokok tersebut. Pada rokok terkandung tiga zat yang sangat berisiko untuk tubuh, yakni karbon monoksida, nikotin, serta tar. Remaja yang terbiasa merokok memiliki resiko tinggi terhadap gangguan kesehatan. Selain itu kebiasaan merokok yang dimulai sejak remaja sering kali berlanjut hingga dewasa, sehingga mereka menjadi kelompok yang lebih rentan terhadap efek jangka panjang dari merokok. Adapun faktor yang mempengaruhi kebiasaan merokok pada remaja meliputi tingkat pengetahuan serta sikap yang dimiliki oleh individu tersebut.

Remaja yang berpengetahuan baik terkait bahaya merokok berkecenderungan memiliki penilaian yang lebih negatif terhadap rokok, sehingga kecil kemungkinan mereka terlibat dalam perilaku merokok. Namun di kalangan remaja, seringkali terjadi kesenjangan antara pengetahuan yang mereka miliki dengan perilaku yang

ditunjukkan. Sikap remaja terhadap rokok sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk lingkungan keluarga, teman sebaya, serta pengetahuan yang mereka miliki.

Berdasarkan pada uraian permasalahan tersebut, peneliti merumuskan permasalahannya berupa, “Apakah ada hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku merokok pada remaja di SMK Negeri 68 Jakarta?”.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Guna menjelaskan Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dengan Perilaku Merokok pada Remaja di SMK Negeri 68 Jakarta

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Secara khusus penelitian ditujukan dalam rangka :

- a. Diketahui gambaran frekuensi karakteristik remaja berdasarkan usia dan jenis kelamin dengan perilaku merokok pada remaja di SMK Negeri 68 Jakarta
- b. Diketahui gambaran frekuensi pengetahuan tentang perilaku merokok pada remaja di SMK Negeri 68 Jakarta
- c. Diketahui gambaran frekuensi sikap tentang perilaku merokok pada remaja di SMK Negeri 68 Jakarta
- d. Diketahui gambaran frekuensi perilaku merokok pada remaja di SMK Negeri 68 Jakarta
- e. Menganalisis hubungan pengetahuan dengan perilaku merokok pada remaja di SMK Negeri 68 Jakarta.
- f. Menganalisis hubungan sikap dengan perilaku merokok pada remaja di SMK Negeri 68 Jakarta.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Pelayanan Keperawatan**

Penelitian ini bisa membantu perawat pada saat merancang program pendidikan kesehatan yang tepat sasaran, khususnya dalam upaya mencegah perilaku merokok di kalangan remaja. Melalui pemahaman korelasi pengetahuan, sikap, dengan perilaku merokok, perawat bisa mengembangkan intervensi yang lebih optimal.

### **2. Bagi Pendidikan Keperawatan**

Penelitian ini harapannya bisa membantu instansi keperawatan memahami lebih dalam faktor-faktor yang memengaruhi perilaku merokok di kalangan siswa, khususnya pengetahuan dan sikap mereka terhadap merokok. Pemahaman ini penting sebagai dasar dalam merancang program pencegahan atau intervensi yang lebih efektif.

### **3. Bagi Penelitian Keperawatan**

Penelitian ini bisa dijadikan referensi dan dokumen ilmiah yang berguna dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Di samping hal tersebut, hasil penelitian ini juga bisa berguna menjadi pembanding bagi studi berikutnya, terutama yang berfokus serupa di wilayah lain, dengan pendekatan metodologi dan tingkat efektivitas yang berbeda.

### **4. Bagi Institusi Sekolah Menengah Kejuruan**

Penelitian ini bisa digunakan oleh guru untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi perilaku merokok siswa dan siswi, yang membuat mereka bisa memberi bimbingan yang lebih tepat sasaran.